

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI SDIT Al-Amin telah diterapkan secara menyeluruh dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Dalam penerapannya, pembelajaran dimulai dengan salam dan sapaan dari pendidik untuk membangkitkan semangat siswa, dilanjutkan doa yang dipimpin oleh siswa sebagai bentuk pengembangan nilai humanistik. Setiap Jumat pagi, dilaksanakan muhadhoroh dan TPQ selama 30 menit untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kebebasan. Pendidik juga membawakan kisah umat terdahulu untuk meningkatkan semangat belajar, lalu dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, dan metode menghafal ayat Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, baik melalui penilaian fisik (pertanyaan tertulis) maupun non fisik (penilaian lisan) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
2. Dalam penerapan pendekatan humanistik di kelas VI SDIT Al-Amin, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti gaya mengajar pendidik yang monoton, rendahnya rasa ingin tahu siswa, pengaruh modernisasi, minimnya peran wali murid, keterbatasan sarana prasarana, serta lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Adapun faktor pendukungnya meliputi lokasi sekolah yang strategis, kesadaran diri siswa, peran aktif pendidik, sikap toleransi antar siswa, serta adanya donatur tetap yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VI membuat siswa menjadi lebih aktif. Guru mendorong partisipasi siswa dengan memberikan pertanyaan terkait materi, dan memberikan penghargaan seperti nilai, apresiasi, atau hadiah kecil seperti permen bagi siswa yang menjawab dengan tepat. Cara ini bertujuan memotivasi siswa agar lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di diterapkan dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman. Guru menggunakan variasi metode seperti ceramah, umpan balik, dan permainan secara bergantian agar pembelajaran tidak monoton. Hasilnya, siswa merasa senang dan tidak tertekan, sesuai dengan prinsip humanistik yang menekankan pembelajaran tanpa paksaan atau kekerasan.

Usaha guru akidah akhlak dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa dilakukan dengan mendorong penguasaan materi dan memberikan penghargaan seperti tepuk tangan atau acungan jempol bagi siswa yang berhasil. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah cukup percaya diri, terlihat dari antusiasme mereka saat diminta mempresentasikan hasil diskusi di Untuk membangkitkan semangat belajar siswa yang kehilangan motivasi, guru akidah akhlak memberikan nasihat, cerita inspiratif, dan penghargaan seperti pujian atau nilai. Jika siswa tetap malas, guru meminta mereka berwudhu agar lebih tenang. Bila masih belum berubah, diberikan hukuman ringan seperti jongkok atau push up, namun tetap dalam batas wajar dan tidak melanggar aturan.kelas.

B. Saran

Beberapa saran yang perlu disampaikan tentang penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VI di SDIT Al-Amin, diantaranya:

1. Sekolah harapannya dapat menjadi landasan utama bagi siswa dalam meningkatkan kemampuannya. Serta kepada pendidik dalam memberikan bimbingan supaya lebih ahli dalam memahami diri sendiri dan siswa. Sebab sekolah juga yang akan mencetak generasi penerus bangsa.
2. Guru yang ahli sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran yang efektif di kelas. Guru harapannya mempunyai kemampuan yang setara antara ilmu pengetahuan yang tegabung dengan ilmu agama. Sehingga akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Suswa harapannya dapat mempunyai kesadaran akan kewajiban belajar dan dapat menyamakan antara rasio, hati dan kemampuan supaya proses peningkatan potensi yang terbentuk dalam pembelajaran berjalan dengan

baik. Sehingga akan menghasilkan kepribadian yang utuh sesuai dengan fitrahnya.